

BAB IV

METODE PONDOK PESANTREN NURUL AMAL DALAM MENGATASI MASALAH-MASALAH KESEHATAN MENTAL

A. Terapi Kesehatan Mental di Pondok Pesantren Nurul Amal

Terapi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Amal dalam mengatasi problem kesehatan mental yaitu dengan menggunakan terapi syar'iyah yang di dalam metode penyembuhannya menggunakan metode seperti: dzikir, puasa, membaca doa, membaca ayat Al-qur'an, ruqyah dan mandi. Berikut terapi dan metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Amal:

1. Terapi do'a

Doa merupakan dari zikir. Ia adalah *permohonan*. Setiap dzikir kendati dalam redaksinya tidak terdapat permohonan, tetapi kerendahan hati dan rasa butuh kepada Allah yang selalu menghiasi pendikir menjadikan zikir mengandung doa.

Doa pada mulanya berarti permintaan yang ditunjukkan pada siapa yang dinilai oleh si peminta mempunyai kedudukan dan kemampuan yang melebihi kemampuan dan kedudukannya. Karena itu, dia bukan permintaan yang ditunjukkan kepada siapa yang setingkat dengan si pemohon. Doa bersebrangan dengan *perintah*. Sebab, walaupun perintah juga merupakan permintaan, tetapi ia ditunjukkan kepada siapa yang kedudukannya lebih rendah dari yang meminta. Doa dalam istilah agamawan adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon ataupun pihak lain. Permohonan tersebut

harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepada-Nya.¹

Terapi doa ini adalah salah satu metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Amal untuk mengatasi pasien yang mengalami halusinasi seperti yang dialami oleh MT. Doa yang dibaca sebagai berikut:

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّسِ الْخَالِقِ الْفَعَّالِ إِنَّ يَشَاءُ يَذْهَبْكُمْ وَيَأْتِي بِخَلْقٍ جَدِيدٍ وَمَا هُوَ عَلَىٰ ذَٰلِكَ بِعَزِيزٍ

Artinya:

Maha suci Tuhan yang menjadikan suatu pekerjaan jika ia menghendaki menghilangkannya dan mendatangkan pada sesuatu yang baru, dan tidaklah ia dengan itu memuliyakan pekerjaan.

Terapi doa diberikan kepada pasien untuk dibaca dan diamalkan oleh penderita halusinasi seperti halusinasi yang dialami oleh MT. Do'a dianjurkan kepada penderita halusinasi agar dibacanya ketika akan tidur. Dianjurkan pula ketika pasien akan tidur pasien dalam keadaan suci (mempunyai wudhu) ketika akan tidur lalu membaca doa tersebut. Dengan diawali bismillah doa dibaca ketika pasien akan tidur sebanyak 3 kali di setiap malam.²

Menurut A. Carrel pemenang hadiah nobel tahun 1912 untuk ilmu kedokteran, sebagaimana dikutip oleh Yosep, bila do'a itu dibiasakan dan dibaca secara bersungguh-sungguh, maka pengaruhnya menjadi sangat jelas. Doa itu akan

¹ M. quraish Shihab, *Wawasan AL-qur'an tentang zikir dan doa*, (Jakarta: lentera hati:2006), hal 176-177

² Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari rabu, tanggal 18 Nofember 2015 Pukul 14.23 WIB

membawa perubahan kejiwaan dan somatik. Ketentrangan yang ditimbulkan oleh do'a itu merupakan pertolongan besar pada pengobatan.³

2. Terapi Dzikir

Dzikir secara bahasa bermakna ingat pada Allah dengan menghayati kehadirannya, kemahaterpujiannya, dan kemahabesarannya. Dzikir merupakan sikap batin yang biasanya diungkapkan melalui ucapan tahlil (*Lailaha illallah artinya tiada illah selain Allah*), tasbih (Subhanallah artinya maha suci Allah), tahmid (Alhamdulillah artinya segala puji bagi Allah) dan takbir (Allahu Akbar artinya Allah Maha Besar). Secara esensial, zikir adalah obat untuk jiwa dan ketumaninan untuk hati yang resah dan takut serta jiwa yang lemah dan "larut" dalam materi dan syahwat. Ketika seorang manusia mengingat Tuhannya secara benar dan ikhlas, hatinya akan tenang dan jiwanya pun tentram.⁴

Terapi dzikir ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Amal untuk mengobati pasien yang mengalami kesehatan mental seperti seperti phobia, was-was dan dan halusinasi dan pasien yang sering mengalami kesurupan guna memberikan pencegahan kembalinya ksurupan. Kegiatan dzikir ini biasa dilakukan di majlis pondok pesantren Nurul Amal dipimpin langsung oleh Kh. Sumanta Husain. Dzikir ini dilakukan beserta pasien dan para santri laki-laki dan perempuan yang dipisahkan dan dihijab di dalam majlis. Dzikir ini rutin dilakukan setiap malam jum'at, tepatnya sesudah shalat Isya sampe pukul 21:00 WIB.

³ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), p. 342

⁴ Adang Hambali, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), p. 181-186

Dzikir yang dibaca yaitu dengan menggunakan shalawat nariyah:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقْدُ
وَتَنَفَّرِحُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِيمِ وَيُسْتَسْقَى
الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ.

Artinya:

Ya, Tuhanku limpahkanlah kesejahteraan (dan keselamatan yang sempurna atas junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, semoga terurai dengan berkahnya segala buhulan dan dilepaskan dari segala kesusahan, ditunaikan hajat dan tercapai segala keinginan dan husnul khatimah) saat akhirnya yang baik dicurahkan hujan rahmat oleh Allah SWT. Dengan berkahnya yang mulia atas keluarga dan sahabat-sahabatnya setiap kedipan mata dan hembusan nafas, bahkan sebanyak pengetahuanmu, wahai, Tuhan kami.

Dzikir ini dibaca bersama-sama sampai 100 kali oleh pasien yang mengalami gangguan kesehatan mental dan para santri laki-laki atau wanita setiap hari jum'at dan tempatnya di majlis Pondok Pesantren Nurul Amal. karena dengan banyak berdzikir ia akan selalu diingatkan kepada Tuhannya dan perbuatannya akan terjaga.⁵

3. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah penawar segala penyakit dalam dada manusia, juga siapa saja yang hatinya mengidap penyakit syubhat dan syahwat. Di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan-penjelasan yang akan mengganti kebatilan dengan kebenaran. Penyakit syubhat yang akan merusak ilmu, pemikiran, dan pengetahuan, akan sirna setelah melihat sesuatu yang sebenarnya. Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung

⁵ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari kamis, tanggal 19 Nofember 2015 Pukul 14.00 WIB

hikmah, nasihat yang bermanfaat baik melalui berita gembira dan ancaman maupun kisah (umat terdahulu) yang menunjang kesehatan hati.⁶

Tilawah Al-Qur'an sebagai terapi stress karena setiap manusia memiliki permasalahan. Ketika masalah datang, biasanya urat-urat saraf menjadi tegang. Tidak jarang, kepala pun ikut menjadi pusing. Sebagian kita mencoba menenangkan dengan dengan mendengarkan musik, merokok, atau curhat kepada teman, bahkan ada yang mengambil liburan di luar kota. Sesungguhnya Islam memiliki solusi untuk menghilangkan stress dan mengembalikan ketegangan jiwa. Solusinya adalah tilawah Al-Qur'an cara ini dilakukan karena ritme Al-Qur'an mengandung gelombang yang cepat diserap oleh urat saraf otak. Urat saraf pun menjadi kendur dan pikiran pun menjadi tenang kembali. Hal tersebut terjadi karena ada pengalihan emosi dan pikiran melalui tilawah Al-Qur'an yang membuat seseorang menjadi tenang kembali, selain itu berkomunikasi dengan orang lain sangat efektif untuk mengurangi beban jiwa. Para psikolog menyarankan orang-orang yang jiwanya sedang guncang dan stress agar berkomunikasi dengan orang lain secara aktif. Tujuannya agar beban jiwanya dapat berkurang. Sementara itu, pada hakikatnya tilawah Al-Qur'an merupakan bentuk komunikasi manusia dengan Allah Swt. Otomatis, dengan komunikasi itu, orang yang bertilawah Al-Qur'an jiwanya akan menjadi tenang dan tentram.⁷

⁶ Syekh Ibnu Taymiyyah, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*, (Jakarta: PT SUN, 2006), p. 22

⁷ Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, (Jakarta: republic penerbit, 2012), cet 1, p. 62

a. Terapi membaca ayat Al-Qur'an dalam mengatasi was-was

Terapi dengan metode membaca Al-Qur'an ini juga dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Amal dalam mengatasi masalah kesehatan pasien seperti:

Membaca ayat Al-Qur'an Surat Al-Insyirah untuk mengatasi problem kesehatan mental seperti waw-was yang di alami oleh AR.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
 الَّذِي عَنَقْنَا ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ
 ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ
 فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ
 وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya:

“Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad), dan kami pun telah menurunkan beban-mu darimu yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu, maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”. (Q.S. Al-Insyirah)

Ayat Al-Qur'an ini dianjurkan agar dibaca dan diamalkan setiap hari oleh AR, sesudah melaksanakan shalat lima waktu dan membacanya ketika akan melakukan aktifitas lainnya agar terhindar dari rasa was-was. Selain itu, AR juga mengambil segelas air putih setelah AR membaca ayat AlQur'an tersebut, lalu meniupkannya ke gelas tersebut dan meminumnya. Terapi

seperti ini rutin dilakukan oleh AR setiap hari guna mengurangi dan menghilangkan perasaan was-was.⁸

b. Terapi membaca ayat Al-Qur'an dalam mengatasi dan mencegah kesurupan

Terapi dengan membaca ayat Al-Qur'an juga menjadi sebuah terapi terhadap kesehatan mental seperti kesurupan. Terapi ini diberikan kepada Ibu SH. Yaitu dengan membaca surat Al-Jin dari ayat 1-5:

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ۗ وَإِنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَا حِبَتًا وَلَا وَلَدًا ۗ وَإِنَّهُ كَانَا يَقُولُوا سَفَهْنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ۗ وَإِنَّا ظَنَنَّا أَن لَّنْ نَقُولُوا الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۗ

Artinya:

(1) "katakanlah (Muhammad)," telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-qur'an) (2) (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali mempersekutukan sesuatupun dengan tuhan kami, (3) dan sesungguhnya Maha tinggi keagungan Tuhan kami, dia tidak beristri dan tidak beranak, (4) dan sesungguhnya orang yang bodoh di antara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan yang melampaui batas terhadap Allah, (5) dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. (Q.S. Al-Jin).

Dalam terapi dengan menggunakan metode membaca ayat A-Qur'an ini di anjurkan kepada pasien seperti SH yang sering mengalami kesurupan agar selalu membaca ayat ini sehabis shalat lima waktu dan ketika akan tidur

⁸ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari jum'at, tanggal 20 Nofember 2015 Pukul 09:30 WIB

dan juga dianjurkan agar pasien melakukan wudhu terlebih dahulu sebelum tidur. Selain daripada itu, guna mencegah terjadinya kesurupan, pasien dianjurkan untuk membaca ayat Al-Qur'an surat Al- Fil sebanyak 7 kali, dan dalam pembacaan satu ayatnya dianjurkan untuk menahan nafas.⁹

Metode terapi dengan membaca ayat Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental. Penelitian di Florida, Amerika Serikat, ada sebuah penelitian tentang penyembuhan penyakit jiwa melalui daya pengaruh ayat Al-Qur'an. Sampel terdiri dari orang-orang yang mengerti bahasa Al-Qur'an dan yang tidak mengerti. Ternyata bagi yang mengerti bacaan Al-Qur'an dapat memperoleh kesembuhan secara bertahap dan yang tidak mengerti bahasa Al-Qur'an juga memperoleh kesembuhan yang kurang intensif dibanding dengan yang mengerti bahasa Al-Qur'an. Dengan membacanya atau mendengarkannya saja sudah bisa dibuktikan betapa besar daya pengaruh Al-Qur'an bagi manusia yang mengalami gangguan jiwa, apalagi bagi yang sehat dan dapat berpikir dengan jernih. Sudah barang pasti kalau dikaji dan dilaksanakan semua ajarannya, dijamin, niscaya akan mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari jum'at, tanggal 20 Nofember 2015 Pukul 14.20 WIB

¹⁰ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), p. 353

4. Puasa

Puasa sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan spiritual. Dengan berpuasa, orang akan menahan diri dari segala nafsu duniawi dalam upaya pembersihan jiwa. Sifat kebinatangan, yang bersumber pada makanan, minuman dan pemenuhan keinginan rendah lainnya yang berlebihan yang dimiliki tubuh manusia harus dikendalikan oleh orang tersebut untuk mencapai keluhuran jiwanya. Manusia harus berusaha agar keluhuran jiwanya yang memerintah tubuhnya, bukan sebaliknya. Puasa merupakan salah satu metode terbaik dalam melatih keluhuran jiwa terhadap keinginan tubuh yang bersifat duniawi, dengan melatih kedisiplinan diri dalam menghadapi segala sesuatu yang bersifat material. Dengan disiplin dan pengaturan diri ini, jiwa dapat mencapai keluhurannya.¹¹

Puasa juga memiliki efek terapeutik bagi kesehatan. “Puasa merupakan pengobatan yang terbaik” merupakan pandangan yang diberikan pengikut makanan alamiah saat ini, namun hal ini juga merupakan kalimat yang berasal dari tradisi komprehensif pengobatan Nabi Muhammad Saw. Puasa tidak hanya memberi waktu istirahat untuk perut, namun juga melakukan stabilisasi pada hormon yang mengatur perilaku. Dengan demikian, puasa dapat membuang kemarahan.¹²

Dengan efek positif tersebut, puasa digunakan sebagai terapi untuk mengatasi kesehatan mental di Pondok pesantren Nurul Amal. Terapi puasa dianjurkan kepada pasien seperti YH yang mengalami phobia. Ia dianjurkan untuk berpuasa selama satu

¹¹ Purwakania Hasan, Pengantar Psikologi Kesehatan Islam,(Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA), p. 145

¹² Ibid, p. 145

minggu diniatkan karena mencari keridhoan Allah. Awal puasa tersebut dilaksanakan pada hari Kamis dan sampai selesai.

Selain itu puasa juga menjadi metode terapi bagi pasien yang menderita was-was guna membantu kesembuhan. Seperti yang dianjurkan puasa kepada AR yang menderita was-was untuk berpuasa selama tiga hari, diniatkan karena mencari ridha Allah. Puasa dimulai dari tanggal lahirnya sampai selesai.¹³

Puasa juga menjadi metode terapi kedua sesudah terapi ruqyah di Pondok Pesantren Nurul Amal bagi pasien yang menderita stress berat seperti yang dialami oleh SR dan AH. Setelah pasien menjalani terapi dengan terapi ruqyah selama berkali-kali dan sampai mengalami kemajuan dalam kesembuhan. Seperti puasa yang dianjurkan kepada SR dan SH, mereka dianjurkan agar melaksanakan puasa selama 3 hari dimulai dari hari Kamis. Dan setelah selesai dari puasa, mereka diistirahatkan selama satu minggu untuk tidak berpuasa dan kemudian melaksanakan puasa lagi selama 3 hari kembali dan berturut-turut seperti itu sampai mencapai kesehatan yang normal dan diniatkan karena mencari ridha Allah dan mencari kesembuhan darinya.¹⁴

Puasa merupakan salah satu bentuk ibadah yang intinya adalah pengendalian diri terutama dari hawa nafsunya. Bagi pasien yang ingin mengobati gangguan

¹³ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari sabtu, tanggal 21 Nofember 2015 Pukul 14.23 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari minggu, tanggal 22 Nofember 2015 Pukul 13:43 WIB

kesehatan mentalnya dengan puasa. Karena dalam puasa pasien dituntut untuk menahan dan mengendalikan hawa nafsunya.

5. Shalat

Di Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim, cara ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT yang paling penting adalah shalat, yang merupakan rukun Islam. Shalat selain do'a juga mengandung gerakan gerakan jasmaniyah tertentu, shalat bukanlah kegiatan rutin yang tidak bermakna, tetapi merupakan sebuah kegiatan yang besar faedahnya, baik bagi kehidupan dunia maupun akherat. Dengan shalat manusia menerima pahala dan Rahmat Allah dan ditentramkan hatinya. Dalam kondisi yang terjadi sekarang ini seperti pergantian tata nilai yang secara cepat, munculnya berbagai kritis dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, melunturnya nilai nilai tradisi dan penghayatan agama sebagai efek negatif kemajuan teknologi-industri-moderenisasi, munculnya berbagai macam penyakit yang mengerikan dan sulit di sembuhkan mengakibatkan beban psikologis yang melanda msyarakat. Beban psikologis ini sudah mulai lazim dirasakan dalam kehidupan pribadi dan keluarga. Kelelahan seperti gelisah, serba tidak puas, perasaan serba ragu dan serba salah, frustasi, sengketa batin dan sengketa dengan orang lain, merasa hampa, kehilangan semangat hidup dan munculnya penyakit penyakit lain yang mencerminkan ketidaktenangan, kondisi ini akan semakin memperparah suasana dengan semakin jauhnya manusia pada pencipta.¹⁵

¹⁵ Tristiardi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), p. 327-328

Terapi shalat ini digunakan sebagai salah satu metode penyembuhan terhadap pasien yang mengalami gangguan kesehatan mental di Pondok Pesantren Nurul Amal seperti: halusinasi, phobia, kecemasan. Seperti terapi dengan metode shalat sunah taubat yang dianjurkan kepada semua pasien yang menderita gangguan kesehatan mental untuk melaksanakan shalat sunah taubat. Pimpinan pondok Pesantren Nurul Amal KH. Sumantai Husain menuturkan kenapa pasien yang mengalami gangguan kesehatan mental dianjurkan untuk shalat taubat. Karena dikhawatirkan penyakit yang menimpa terhadap diri pasien itu adalah dampak dari perbuatan atau dosa yang tidak diketahui pasien tersebut. Oleh sebab itu dengan terapi shalat taubat tersebut diharapkan agar pasien bertaubat dan meminta ampun kepada Allah SWT dari apa yang telah dilakukannya.¹⁶

Dampak shalat terhadap kesehatan sangat besar sekali. Diawali dengan berwudhu atau (*hydro therapy*) kemudian niat yang ikhlas (motivasi) dan dilanjutkan dengan dzikrullah. Shalat merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Jadi sebenarnya semua kegiatan prinsip ibadah islam sudah tercakup dalam shalat. Maka tidaklah heran kalau shalat adalah salah satu pokok ajaran Islam dan dikatakan bahwa shalat adalah tiang agama, barang siapa meninggalkan shalat maka runtuhlah agamanya. Shalat bisa mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar serta dapat menentramkan hati/jiwa karena shalat adalah dzikrullah.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari selasa, tanggal 24 Nofember 2015 Pukul 14.23 WIB

¹⁷ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), p. 352

6. Ruqyah

Quraish Shihab menjelaskan bahwa. Kata ruqyah dalam kamus bahasa arab diartikan sebagai perlindungan. Ia juga diartikan sebagai mantra yakni kalimat kalimat yang dianggap berpotensi mendatangkan daya gaib atau susunan kata yang berunsur puisi yang di anggap mengandung kekuatan gaib. Mantra dibaca oleh orang yang mempercayainya guna meminta bantuan kekuatan yang melebihi kekuatan natural, guna meraih manfaat atau menampik mudharat. Menurut Shihab di kamus *al-Munjid*, di kamus *al-Mu'jam al-Wasith*, kata *raqa-ruqyat* diartikan sebagai (memohon perlindungan) terhadap orang sakit yang diruqyah, misalnya dengan berucap “Dengan nama Allah saya meruqyahmu dan semoga Allah menyembuhkanmu.”¹⁸

Berikut adalah bacaan-bacaan yang dipergunakan dalam proses terapi ruqyah:

- a. Al-fatihah
- b. Al-Baqarah: ayat 1-5, ayat 254-257 dan ayat 284-286
- c. Al-Imran: ayat 1-9 dan 18-19
- d. Al-Nisa: ayat 125-121
- e. Al-A'raf: ayat 54-55
- f. Al-Mu'minun: ayat 115-118
- g. Yasin: ayat 1-12
- h. As-Shaff: ayat 1-10

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-qur'an tentang zikir dan doa*, (Jakarta: lentera hati:2006), hal. 316

i. Al-Ghafir: ayat 1-3

Doa-doa yang dianjurkan adalah:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ إِشْفِي فَإِنَّتِ الشَّفَافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاءُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ
سَقَمًا

Artinya:

“Ya Allah, Rabb bagi semua manusia, hilangkanlah rasa sakit, berilah kesembuhan, engkau zat yang menyembuhkan tiada yang bisa menyembuhkan kecuali engkau, kesembuhan yang tiada menimbulkan sakit sedikitpun”.

أَسْأَلُكَ اللَّهُ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ

Artinya:

“Aku meminta kepada Allah yang mahaagung, Tuhan Arasy yang agung, agar Allah menyembuhkanmu”

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya:

“Saya memohon untuk kamu perlindungan kepada Allah dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang diciptakan”.

Dalam meruqyah hendaklah seseorang muslim meminta kesembuhan hanya pada Allah dari segala kejahatan dan bencana, dengan membaca doa-doa berikut ini:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah yang dengan keagungan namanya itu menjadikan sesuatu tidak berbahaya baik yang ada di langit atau di bumi, dan dia maha mendengar lagi maha mengetahui”. (di baca 3x pada pagi dan sore hari).

Dianjurkan pula untuk membaca ayat kursy ketika hendak tidur dan sehabis shalat fardu, disamping membaca surat Al-Falaq, Al-Nas, dan Al-Ikhlâs setiap selesai melakukan shalat Subuh dan shalat Maghrib serta menjelang tidur¹⁹.

7. Terapi Mandi

Terapi mandi atau *hydro terapi* ini merupakan metode tambahan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Amal untuk menangani pasien yang mengalami gangguan kejiwaan dan stres berat seperti yang dialami oleh pasien yang berinisial SI yang mengalami gangguan kejiwaan dan SR yang mengalami stres berat. Terapi dengan cara dimandikan ini dilakukan ketika pasien akan diruqyah guna membersihkan keadaan fisik pasien agar pasien merasa nyaman dan tidak mengamuk ketika diruqyah. Dengan cara menyediakan bak mandi yang berisi air kemudian menyediakan dua buah piring lalu menuliskan ayat Al-Qur'an surat Al-Fatihah ke piring tersebut. Kemudian piring-piring tersebut disimpan di bak mandi yg berisi air

¹⁹ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari kamis, tanggal 26 Nofember 2015 Pukul 15:12 WIB

lalu memandikannya kepada pasien. Terapi ini dilakukan seminggu sekali kepada pasien yang menderita stres berat dan gangguan jiwa (gila).²⁰

B. Bentuk Dan Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Terapi Kesehatan Mental Di Pondok Pesantren Nurul Amal

1. Bentuk bimbingan dan konseling yang dilakukan di pondok pesantren Nurul amal dalam mengatasi problem kesehatan mental yaitu sebagai berikut:

a. Personal social guidance

Personal social guidance ialah bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam diri sendiri, apabila kesulitan tertentu berlangsung terus dan tidak mendapatkan penyelesaiannya, terancam lah kebahagiaan hidup dan akan timbul gangguan-gangguan mental. Di samping itu, juga kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pergaulan dengan orang lain (pergaulan social), karena kesukaran semacam ini biasanya dirasakan dan dihayati sebagai kesulitan pribadi.²¹

b. Mental Health Guidance

Mental Health Guidance (bimbingan dalam kesehatan jiwa), yaitu suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang

²⁰ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari rabu, tanggal 27 Nofember 2015 Pukul 09:24 WIB

²¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah, 2013, p. 56

menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniyah yang sewajarnya seperti yang diharapkan.²²

c. Religious Guidance

Religious Guidance (bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien dapat diberi *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.²³

2. Teknik bimbingan dan konseling yang dilakukan di pondok pesantren Nurul amal dalam mengatasi problem kesehatan mental yaitu pendekatan secara individual dan pendekatan secara kelompok.

a. Konseling individual

Dalam teknik ini, pemberian bantuan dalam mengatasi problem kesehatan mental dilakukan dengan cara *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan pasien. Masalah-masalah yang dipecahkan dengan teknik

²² Ibid, p. 57

²³ Ibid, p. 58

konseling ini ialah masalah-masalah yang menyangkut pribadi.²⁴ Teknik-teknik yang digunakan dalam konseling individual seperti:

1) Attending

Perilaku *attending* disebut juga perilaku menghampiri pasien dan mengucapkan salam atau menjawab salam. Mempersilahkan pasien untuk duduk dan mempersilahkan pasien untuk mencicipi makanan atau minuman yang telah disediakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal. Hal ini mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik dapat menimbulkan hal positif, seperti meningkatkan harga diri pasien, menciptakan suasana yang aman, dan mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

2). Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan pasien. Seperti ketika pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal menghadapi pasien ikut merasa sedih dan mencoba menenangkan pasien dan menyabarkan pasien.

3). Eksplorasi

Eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengamatan pasien. Hal ini penting dilakukan karena banyak klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya. Teknik ini memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa

²⁴ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012, p. 113

rasa takut, tertekan, dan terancam. Seperti halnya ketika Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal menanyakan tentang apa yang sebenarnya terjadi kepada pasien. Dan menyuruh pasien agar menceritakan masalah yang sebenarnya.

4). Menangkap Pesan

Menangkap pesan (*Paraphrasing*) adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti ungkapan pasien, dengan teliti mendengarkan pesan utama pasien, mengungkapkan kalimat yang mudah dan sederhana. Biasanya, ini ditandai dengan kalimat awal : “adakah “ atau “tampaknya” dan mengamati respon klien terhadap konselor.

5). Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan terbuka yaitu teknik untuk memancing siswa agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikirannya. Pertanyaan yang diajukan sebaliknya tidak menggunakan kata Tanya mengapa atau apa sebabnya. Pertanyaan semacam ini akan menyulitkan klien jika ia tidak tahu alasan atau sebab-sebabnya. Oleh karenanya, lebih baik gunakan kata Tanya apakah, bagaimana, adakah, atau dapatkah. Contoh : “Apakah Anda merasa ada sesuatu yang ingin kita bicarakan ?”²⁵

²⁵Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), p. 97

6). Pertanyaan Tertutup

Dalam konseling tidak selamanya harus menggunakan pertanyaan terbuka. Dalam hal-hal tertentu, dapat pula digunakan pertanyaan tertutup yang harus dijawab dengan kata “ya” atau “tidak”, atau dengan kata-kata singkat. Tujuan pertanyaan tertutup adalah untuk : (1) mengumpulkan informasi; (2) menjernihkan atau memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan pembicaraan klien yang melantur atau menyimpang jauh. Contoh dialog :

Konselor: “Ada masalah apa datang kemari.’

Pasien: “saya datang kemari mau konsultasi, soalnya saya mengalami was-was?”

KONSELOR:”Sudah berapa lama.”

Pasien:”Sejak 2 bulan yang lalu?”

7). Dorongan Minimal

Dorongan minimal adalah teknik untuk memberikan suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikemukakan klien. Misalnya dengan menggunakan ungkapan *oh*, *ya.....*, *lalu.....*, *terus,.....* atau *dan...*

Tujuan dorongan minimal agar klien terus berbicara dan dapat mengarah agar pembicaraan mencapai tujuan. Dorongan ini diberikan pada saat Pasien akan mengurangi atau menghentikan pembicaraannya, dan pada saat Pasien kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan, atau pada saat konselor ragu atas pembicaraan Pasien. Contoh dialog :

Pasien: “awalnya saya biasa-biasa saja tidak terlalu menghawatirkan masalah kesehatan saya

Konselor : “Terus”

Pasien : “Ternyata makin lama jadi parah .”

8). Interpretasi

Teknik ini yaitu untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan subjek konselor. Hal ini bertujuan untuk memberikan rujukan pandangan agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut. Contoh dialog :

Pasien : “Saya pikir penyakit ini adalah kerjaan dari orang yang tidak senang terhadap saya.”

Konselor : “Semua manusia pasti akan mengalami yang namanya sakit, biarkan saja mungkin ini cobaan dari Allah agar kita semakin dekat padanya dan kita minta kesembuhan darinya.”

9). Mengarahkan

Teknik mengarahkan ini yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan Pasien. melakukan sesuatu. Misalnya, menyuruh pasien untuk berpuasa dan melaksanakan shalata taubat guna menyembuhkan penyakitnya.

10). Menyimpulkan Sementara

Teknik ini yaitu teknik untuk menyimpulkan sementara pembicaraan, sehingga arah pembicaraan semakin jelas.

Konselor: “Stress yang dialami anak anda ini disebabkan karena tekanan yang diakibatkan suaminya menikah lagi. Kalau bisa jangan sampai anak anda dibiarkan melamun sendirian.”²⁶

b. Konseling kelompok

Teknik yang digunakan dalam membantu pasien atau sekelompok pasien memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok.²⁷

bentuk khusus teknik konseling kelompok dalam mengatasi problem kesehatan mental di Pondok Pesantren Nurul Amal adalah dengan berkumpul di majlis Pondok Pesantren Nurul Amal, setiap hari jum'at jam 14:00 untuk membaca shalawat nariyah bersama sama dan merupakan salah satu metode untuk mengatasi problem kesehatan mental yang dialami pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal.

Pertama tama Pimpinan Pondok Pesantren Nurul amal mempersilahkan para pasien dan santri untuk masuk ke dalam majlis, kemudian mengawali kegiatan tersebut dengan membaca salam. Selanjutnya mengajak pasien untuk sama sama membaca shalawat sebanyak 100 kali dan meminta kesembuhan kepada allah SWT.

Setelah selesai membaca shalawat bersama-sama dan sebelum kegiatan selesai, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal memberikan

²⁶ Ibid. p. 100

²⁷ Ibid, p. 113

ceramah agama untuk mengarahkan dan memotifasi pasien agar selalu bersabar dan terus beribadah kepada Allah agar diberi kekuatan dan ketenangan lahir dan batin. Kemudian ditutup dengan salam.²⁸

C. Hasil Terapi Kesehatan Mental Pondok Pesantren Nurul Amal

Dari proses-proses pengobatan yang dilakukan melalui terapi syar'iyah untuk macam-macam gangguan terhadap kesehatan mental yang dialami oleh para pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal. Dengan terapi tersebut banyak pasien yang mengalami perubahan perilaku ke arah yang baik bahkan mendapatkan kesembuhan. Sebagaimana hasil wawancara terhadap pasien yang telah melakukan terapi syar'iyah. Seperti:

1. Sembuh Total

YH umur 20 tahun seorang ibu rumah tangga yang menderita phobia terhadap puntung rokok yang dialaminya sejak usia 16 tahun. Setelah melakukan terapi syar'iyah di Pondok Pesantren Nurul Amal YH mengalami kesembuhan dari phobia terhadap puntung rokok. Berikut hasil wawancaranya:

“Entah kenapa sebelum saya melakukan terapi syar'iyah di Pondok Pesantren Nurul Amal saya kan sangat benci dan ketakutan kalau melihat puntung rokok enggak tau apa sebabnya. Namun setelah saya mendapatkan pengobatan melalui terapi dengan meminum air yang diberi doa dan berupa doa yang selalu saya amalkan sehabis shalat dan ketika akan tidur. Dengan terapi doa tersebut saya

²⁸ Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amal hari Selasa tanggal 15 Desember 2015

mendapatkan perubahan secara perlahan dan mengalami kesembuhan dan tidak merasa takut lagi kalau melihat puntung rokok dan sekarang saya sudah bersuamikan yang memang seorang perokok”.²⁹

MT berusia 32 tahun ia menderita gangguan kesehatan mental seperti halusinasi. MT mengalami halusinasi selama 1 bulan. Halusinasi tersebut tidak hanya mengganggu mentalnya akan tetapi juga mengganggu terhadap keadaan fisiknya yang membuat MT tidak bisa tidur akibat jantung yang berdebar-debar dan terasa panas akibat rasa takut yang berlebihan, selain itu karena halusinasi tersebut MT jarang makan karena memikirkan hal tersebut karena selalu merasa ketakutan, hingga membuat kondisi fisiknya memburuk. Berikut wawancara terhadap hasil terapi dengan MT:

“saya berharap penyakit yang dialami saya ini tidak pernah terjadi lagi pada diri saya ataupun orang lain. Karena terus terang penyakit ini menyiksa lahir dan batin saya. Kondisi tersebut mengganggu aktifitas saya baik di keluarga dan usaha yang sedang saya jalankan. Karena merasa tidak tahan dengan kondisi saya yang semakin hari semakin parah, akhirnya saya berkonsultasi dengan guru spiritual saya di Pondok Pesantren Nurul Amal. sebelum melakukan pengobatan, terlebih dahulu saya diberikan bimbingan dan arahan untuk menenangkan dulu kondisi saya setelah itu baru saya diobati, yaitu dengan dianjurkan untuk melakukan shalat hajat dan shalat taubat karena ditakutkan penyakit tersebut berasal dari diri saya sendiri akibat

²⁹ Hasil wawancara dengan pendamping pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari Sabtu, tanggal 28 Nofember 2015 Pukul 14.10 WIB

dosa dan kesalahan yang mungkin pernah saya lakukan yang akhirnya membuat batin saya terganggu. Dan selain itu juga diberikan terapi dzikir untuk saya amalkan ketika menjelang tidur dan sehabis shalat. Demi kesembuhan saya semua anjuran itu saya lakukan. Dan setelah sekitar kurang lebih 3 minggu menjalankan amalan tersebut, alhamdulillah kondisi saya sudah sembuh total. Sudah tidak ada bayangan yang menghantui saya lagi, sekarang saya sudah bisa tidur, bisa makan dan sudah bisa menjalankan usaha saya lagi seperti sebelumnya, akan tetapi ritual shalat dan dzikir tersebut harus selalu saya amalkan untuk membentengi diri saya agar halusinasi tersebut tidak terulang lagi.”³⁰

AR umur 15 tahun dan sedang duduk di kelas satu SMA yang mengalami was-was ketika akan melakukan wudhu dan shalat dan aktifitas yang lain, yang dialaminya selama kurang lebih 6 minggu. Akibat kondisi itu membuat aktifitasnya sekolah dan kegiatan ibadahnya menjadi terganggu. Namun setelah mendapatkan bimbingan dan terapi yang dilakukannya di Pondok Pesantren Nurul Amal kondisinya sudah sembuh total walaupun dengan proses yang tidak instan, karena terapi dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan kesembuhan yang sempurna seperti sediakala. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur atas kesembuhan yang telah didapatkan oleh anak saya. Padahal sebelumnya kondisi anak saya sangat memprihatinkan dikarenakan mengalami gangguan was-was. Pada mulanya saya

³⁰ Hasil wawancara dengan pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari Selasa, tanggal 1 Nofember 2015 Pukul 16:20 WIB

tidak menghiraukan terhadap kondisi anak saya karena pada mulanya tidak ada hal yang aneh terhadap kondisi anak saya. Namun setelah lama kelamaan dan saya perhatikan kondisi anak saya mulai aneh. Hal itu saya ketahui ketika saya melihat dia berwudhu, ternyata saya perhatikan dia berwudhu sampai berkali-kali bahkan sampai pakeannya basah. Hal itu membuat saya khawatir dan takut kondisi anak saya semakin parah. Kemudian saya mencari informasi tentang pengobatan yang mengalami gangguan mental. Dan saya dapatkan informasi bahwa tempat pengobatan yang dekat dengan tempat saya yaitu di Pondok Pesantren Nurul Amal. Kemudian saya membawa anak saya ke tempat tersebut dan di sana saya melihat anak saya diobati dengan cara meminum air yang dibacakan ayat Al-Qur'an dan di anjurkan untuk berpuasa selama 3 hari. Puasa tersebut diawali dari tanggal kelahirannya. Setelah beberapa kali melakukan pengobatan dan menjalankan puasa sesuai yang dianjurkan akhirnya anak saya mengalami perubahan, was-wasnya agak berkurang dan kemudian lama kelamaan menghilang dengan sendirinya dan sembuh.³¹

2. Menjadi Lebih Baik

SN umur 8 tahun yang memiliki tingkat emosional yang tinggi atau pemaarah. Itu dialami sejak usia 7 tahun yang membuat tingkat emosionalnya tidak sesuai dengan usianya. Ketika ada hal yang salah menurut dia yang tidak sesuai dengan keinginannya dan membuat dia marah. Kemarahannya sangat berlebihan bahkan terkadang sampai membahayakan orang lain. Hal itu membuat orang tuanya cemas

³¹ Hasil wawancara dengan pendamping pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari Minggu, tanggal 29 Nofember 2015 Pukul 12:30 WIB

terhadap perilaku anaknya karena khawatir perilaku tersebut akan dialaminya sampai usia dewasa. Maka dari itu SN di bawa ke Pondok Pesantren Nurul Amal untuk mendapatkan pengobatan agar perilakunya normal seperti anak-anak lain seusianya. Berikut wawancaranya:

“Ketika anak saya berusia 7 tahun terjadi perubahan yang buruk terhadap perilakunya. Di mana anak saya sering marah-marah dan mengamuk ketika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. Saya sadari hal itu terjadi karena cara mendidik yang salah. Saya sekeluarga selalu memanjakan anak saya secara berlebihan, karena dulu keadaan saya terbilang cukup jadi saya mampu memenuhi setiap kebutuhan anak-anak saya. Namun seiring berjalannya waktu usaha saya mengalami kebangkrutan dan keadaan kami tidak seperti dulu yang sekarang serba kekurangan kataknlah pas-pasan. Sehingga saya tidak mampu menuruti keinginan anak saya si SN ini. Mungkin hal itu menjadi faktor utama terhadap keburukan tingkah laku anak saya. Karena cemas dan khawatir keadaan anak saya semakin parah dan terus menerus sampai dewasa, akhirnya saya berinisiatif membawa anak saya ke tempat pengobatan di Pondok Pesantren Nurul Amal. Sesampainya di sana anak saya diobati dengan cara di beri minum air yang sudah dibacakan ayat Al-Qur’an dan saya sendiri diberikan amalan untuk dibaca dan ditiupkan ke kuping anak saya ketika anak saya sedang tidur. Setelah proses tersebut perilaku anak saya perlahan-lahan mulai agak terkontrol. padahal sebelumnya kalau dia sedang marah dia bisa membanting setipa benda yang didekatnya kalau ada gelas ya gelas di lempar dan kalau ada pisau ya pisau dia bawa, apa yang ada di sekitarnya dia lempar ke orang lain yang mencoba

menenangkannya. Tapi sekarang sudah tidak seperti itu dan kalau marah sekedar nangis dan bahkan sekarang menjadi pendiam dan penurut”.³²

SR berusia 35 tahun seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak, anak pertama berusia 15 dan yang kedua berusia 3 tahun. SR mengalami stres berat diakibatkan shock karena tidak mampu menerima kenyataan atas perselingkuhan suaminya. SR mengalami stress kurang lebih sejak setengah tahun yang lalu. Akibat stres tersebut anak-anaknya menjadi tidak terurus. Melihat keadaan itu ibu SR membawanya berobat ke Pondok Pesantren Nurul Amal. Disana dia mendapatkan perawatan dengan cara terapi ruqyah dan zikir bersama dan itu dilakukan tidak hanya sekali melainkan harus berkali-kali. Dan untuk mempercepat kesembuhannya SR dianjurkan untuk tinggal sementara di Pondok Pesantren Nurul Amal agar bisa lebih mudah melakukan perawatan untuk proses kesembuhannya. Setelah kurang lebih 20 hari melakukan pengobatan akhirnya kondisi SR mulai membaik dan mengalami kesembuhan. Berikut wawancaranya:

“sebelumnya saya tidak tahu tempat pengobatan stres untuk mengobati anak saya. Kemudian tetangga saya memberitahukan agar membawa anak saya ke Pondok Pesantren Nurul Amal supaya anak saya bisa sembuh. Dan syukur alhamdulillah setelah dirawat dan diobati dengan proses ruqyah yang dilakukan 2 hari sekali sekarang sudah membaik. Tidak seperti sebelumnya yang tadinya bicara hal-hal yang ngawur, menangis secara histeris kadang berbicara sendiri sekarang sudah tidak seperti

³² Hasil wawancara dengan pendamping pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari Senin, tanggal 30 Nofember 2015 Pukul 10:51 WIB

itu. Kondisi SR sudah mulai tenang tidak sering menangis histeris mampu berkomunikasi lagi dengan baik. Namun anjuran dari Pondok Pesantren Nurul Amal pada saya agar menjaga ketenangan kondisi mental anak saya agar tidak mendengar hal-hal yang dapat mengguncang jiwanya, karena hal tersebut akan mengganggu pikirannya dan mengakibatkan stresnya kumat lagi. Namun selama proses pengobatan berjalan kondisi anak saya masih tetap terjaga dan mampu melakukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga secara normal dan mampu mengurus anak-anaknya kembali dengan baik”.³³

SI berusia 19 tahun sejak tahun 2013 ia menderita gangguan jiwa (gila) dikarenakan mengkonsumsi obat-obatan seperti pil BK. Gangguan jiwa yang dialami oleh SI terhitung langsung parah karena gejala yang nampak dari kondisi yang dialaminya seperti mengamuk dan menyerang orang lain sebagaimana perilaku orang-orang yang mengalami gangguan jiwa tau gila pada umumnya. Namun setelah SI diobati dan dirawat di Pondok Pesantren Nurul Amal kondisi SI perlahan-lahan mengalami perubahan yang lebih baik walaupun belum normal sepenuhnya. Sebagaimana hasil wawancara:

“Tidak ada banyak hal atau usaha yang bisa saya lakukan untuk mengobati anak saya karena keterbatasan biaya, saya tidak punya biaya untuk membawa anak saya ke dokter spesialis gangguan jiwa ataupun mendapat perawatan di rumah sakit gangguan jiwa oleh karena itu saya hanya bisa merawat SI di rumah dan untuk

³³ Hasil wawancara dengan pendamping pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari Selasa, tanggal 1 Desember 2015 Pukul 08:54 WIB

menghindari hal-hal yang membahayakan orang lain saya terpaksa memasung SI, sebenarnya saya sendiri tidak tega melihat keadaan anak saya yang dipasung seperti itu dan saya hanya bisa pasrah dan berdoa(sambil menangis). Dalam keadaan bingung akhirnya ada salah satu tetangga saya yang menyarankan agar membawa SI ke Pondok Pesantren Nurul Amal karena menurut tetangga saya di Pondok Pesantren Nurul Amal biasa mengobati orang-orang atau pasien yang menderita gangguan jiwa. Saya sendiri pada saat itu belum tau seperti apa cara pengobatannya, namun demi kesembuhan SI saya mencoba membawanya ke Pondok Pesantren Nurul Amal walaupun dengan susah payah dengan keadaan SI yang selalu mengamuk. Sesampainya di Pondok Pesantren Nurul Amal SI diobati dengan cara diruqyah dan dimandikan terlebih dahulu sekaligus dianjurkan untuk tinggal sementara di Pondok Pesantren Nurul Amal karena proses perawatan yang membutuhkan waktu yang lama dan rutin.

SI dirawat di pondok pesantren Nurul Amal kurang lebih sekitar 3 bulanan dan Alhamdulillah setelah mendapat perawatan tersebut terjadi perubahan kondisi terhadap SI yang tadinya sering mengamuk dan terkadang menyerang orang lain kini berubah menjadi lebih tenang bahkan sekarang sudah tidak dipasung lagi dan sedikit mengenal orang-orang di sekitarnya. Dengan kondisi SI yang mulai membaik ia diperbolehkan untuk dibawa pulang. Dan sekarang SI sudah bisa melakukan kegiatannya walaupun terkadang agak terganggu”.³⁴

³⁴ Hasil wawancara dengan pendamping pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari Selasa, tanggal 1 Nofember 2015 Pukul 14.10 WIB

SH berusia 36 tahun, ia memiliki gangguan mental yaitu sering kesurupan. Ia mengalami gangguan tersebut sejak tahun 2014. SH sendiri tidak tahu apa yang menyebabkan ia sering kesurupan. Pada awalnya SH tidak memperdulikan karena SH pikir hal itu biasa saja dan tidak akan mengganggu pada kondisi dirinya. Namun lama kelamaan yang ia rasakan intensitas kesurupannya semakin tinggi hingga kondisi itu mengganggu dan berakibat buruk pada kesehatan SH. Karena pada saat kesurupan itu akan menyebabkan dada SH terasa sesak, badannya menjadi lemas dan kemudian kehilangan kesadaran (pingsan). Berikut hasil wawancara dari hasil pengobatan SH:

"Alhamdulillah, sekarang kondisi saya sudah membaik wasilah pengobatan yang saya lakukan di Pondok Pesantren Nurul Amal dengan cara diruqyah dan mengamalkan ayat Al-Qur'an sehabis shalat lima waktu dan menjelang tidur, dimana hal tersebut bertujuan untuk membentengi diri saya agar tidak mudah mengalami kesurupa. Setelah saya diobati dengan cara diruqyah dan mengamalkan ayat Al-Qur'an tersebut perlahan-lahan intensitas kesurupan saya menurun tidak sesering sebelumnya. Padahal sebelumnya yang saya rasakan hampir setiap hari kesurupan hingga membuat kondisi saya semakin hari semakin melemah akibat tenaga yang terkuras saat kesurupan bahkan saking parahnyanya sampai membuat saya kehilangan kesadaran (pingsan)".³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan pasien di Pondok Pesantren Nurul Amal, Pada hari Sabtu, tanggal 2 Nofember 2015 Pukul 15:02 WIB